

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Hipertensi atau tekanan darah tinggi merupakan salah satu masalah kesehatan yang paling sering ditemukan di masyarakat dan menjadi penyebab utama penyakit kardiovaskular seperti stroke dan gagal jantung (Suara & Retnaningsih, 2024). Masalah ini kerap kali tidak disadari oleh penderitanya karena gejalanya yang bersifat asimtomatik pada tahap awal, sehingga sering disebut sebagai *silent killer* (Sasono Mardiono et al., 2024). Tekanan darah yang terus-menerus berada di atas batas normal dapat merusak organ vital dan mengganggu kualitas hidup penderita secara signifikan.

Data *World Health Organization* (WHO) tahun 2023, prevalensi hipertensi yang didiagnosis pada penduduk dengan umur lebih dari 18 tahun berdasarkan provinsi di Indonesia, data *World Health Organization* (WHO) menyebutkan ada 50%-70% pasien yang tidak patuh terhadap pengobatan antihipertensi yang diresepkan (WHO, 2023). Rendahnya kepatuhan terhadap pengobatan hipertensi berpotensi menjadi penghalang tercapainya tekanan darah yang terkontrol dan dapat dihubungkan dengan peningkatan biaya / rawat inap serta komplikasi penyakit jantung (WHO, 2023). Berdasarkan riset kesehatan dasar (Riskesdas) 2022 prevalensi hipertensi di Indonesia sebesar 34,1% prevalensi tersebut mengalami peningkatan di bandingkan Riskesdas 2023, prevalensi penduduk dengan tekanan darah tinggi di provinsi Jawa Timur sebesar 36,3% prevalensi semakin meningkat seiring dengan pertambahan umur. jika di bandingkan dengan Riskesdas 2024 (26,4%) prevalensi tekanan darah tinggi mengalami peningkatan yang cukup signifikan (Riskesdas, 2024). Di Kabupaten Jember, hipertensi masih menjadi salah

satu dari lima besar penyakit terbanyak di puskesmas dan fasilitas kesehatan primer, termasuk di wilayah kerja Puskesmas Sukorambi. Data internal puskesmas menunjukkan bahwa pada tahun 2023, lebih dari 30% dari total kunjungan pasien usia dewasa dan lanjut usia adalah karena hipertensi (Data Primer Puskesmas Sukorambi, 2023)

Masyarakat di Desa Sukorambi mencerminkan pola yang cukup kompleks dan berulang. Dalam beberapa tahun terakhir, masyarakat mulai menunjukkan perubahan gaya hidup yang kurang sehat, seperti meningkatnya konsumsi makanan instan dan tinggi garam, kurangnya aktivitas fisik karena pekerjaan statis, serta kebiasaan merokok dan kurang tidur. Selain itu, banyak warga mengabaikan pemeriksaan tekanan darah secara berkala, sehingga hipertensi baru diketahui saat sudah menimbulkan gejala lanjut seperti sakit kepala hebat, pusing, atau sesak napas. Banyak warga Desa Sukorambi yang awalnya hanya mengalami keluhan ringan seperti pusing dan kelelahan, namun karena tidak segera diperiksa atau ditindaklanjuti, berkembang menjadi hipertensi yang membutuhkan pengobatan jangka panjang. Sebagian besar penderita juga enggan meminum obat antihipertensi secara teratur karena merasa bergantung atau takut terhadap efek samping jangka panjang dari obat-obatan kimia. Keadaan ini diperparah oleh rendahnya pengetahuan masyarakat tentang alternatif pengelolaan hipertensi yang bersifat alami dan komplementer.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang terlihat jelas adalah kurangnya pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA) yang sebenarnya tersedia melimpah di sekitar lingkungan masyarakat, seperti daun sirsak (*Annona muricata*). Meskipun sudah banyak literatur ilmiah yang menunjukkan efek antihipertensi dari rebusan

daun sirsak, baik melalui mekanisme vasodilatasi maupun diuretik, pemanfaatannya masih sangat terbatas karena kurangnya edukasi langsung dari petugas kesehatan dan belum adanya integrasi dalam asuhan keperawatan keluarga (Adam et al., 2025).

Sebagai bentuk solusi, pendekatan keperawatan berbasis keluarga dengan mengedukasi dan membimbing klien hipertensi serta keluarganya dalam memanfaatkan rebusan air daun sirsak dapat menjadi alternatif yang aman, terjangkau, dan sesuai dengan kearifan lokal. Melalui asuhan keperawatan keluarga yang terstruktur dan berkelanjutan, intervensi ini tidak hanya berpotensi membantu mengontrol tekanan darah tetapi juga meningkatkan partisipasi aktif keluarga dalam proses perawatan, memperkuat perilaku hidup sehat, serta mengoptimalkan potensi sumber daya lokal yang dimiliki masyarakat. Sehingga perlu dilakukan penelitian berbasis studi kasus dengan judul: “Asuhan Keperawatan Keluarga dengan Pemberian Rebusan Air Daun Sirsak pada Klien Hipertensi di Desa Sukorambi Kabupaten Jember”.

## **1.2 Batasan Masalah**

Penulisan karya ilmiah ini dibatasi pada implementasi keluarga terhadap klien hipertensi di Desa Sukorambi Kabupaten Jember, dengan fokus pada intervensi pemberian rebusan air daun sirsak sebagai terapi komplementer. Asuhan keperawatan meliputi tahap pengkajian, penetapan diagnosis keperawatan, perencanaan, implementasi, dan evaluasi yang dilakukan secara holistik dalam konteks keluarga. Penelitian ini tidak membahas pengobatan farmakologis dari tenaga medis, tidak menganalisis komposisi kimia daun sirsak secara laboratorium, serta tidak membandingkan efektivitas intervensi ini dengan terapi lainnya secara

statistik. Fokus utama diarahkan pada respons klien dan keluarga terhadap asuhan keperawatan yang diberikan selama periode intervensi.

### **1.3 Rumusan Masalah**

#### **1.3.1 Pernyataan Masalah**

Hipertensi merupakan salah satu penyakit kronis yang prevalensinya tinggi di masyarakat dan membutuhkan penanganan jangka panjang secara teratur. Di Desa Sukorambi Kabupaten Jember, masih banyak klien hipertensi yang belum melakukan kontrol tekanan darah secara rutin, memiliki kepatuhan rendah terhadap pengobatan, serta kurang memanfaatkan potensi tanaman obat keluarga yang tersedia di lingkungan sekitar, seperti daun sirsak. Selain itu, peran keluarga dalam mendukung pengelolaan hipertensi di rumah masih terbatas, baik dalam hal pengetahuan maupun keterlibatan langsung. Kondisi ini menunjukkan perlunya intervensi keperawatan keluarga yang tidak hanya berfokus pada klien, tetapi juga melibatkan keluarga dalam pemberian terapi komplementer yang aman, terjangkau, dan sesuai dengan kearifan lokal. Oleh karena itu, diperlukan implementasi keperawatan keluarga yang terintegrasi dengan pemberian rebusan air daun sirsak untuk membantu menurunkan tekanan darah dan meningkatkan keterlibatan keluarga dalam perawatan klien hipertensi di lingkungan rumah.

#### **1.3.2 Pertanyaan Masalah**

Bagaimana implementasi keluarga dalam pemberian rebusan air daun sirsak pada klien hipertensi di Desa Sukorambi Kabupaten Jember?

## **1.4 Tujuan**

### **1.4.1 Tujuan Umum**

Mengetahui implementasi keluarga dalam pemberian rebusan air daun sirsak pada klien hipertensi di Desa Sukorambi Kabupaten Jember.

### **1.4.2 Tujuan Khusus**

Untuk mendukung pencapaian tujuan umum tersebut, maka dirumuskan beberapa tujuan khusus yang menggambarkan tahapan proses keperawatan yang dilakukan terhadap klien hipertensi di lingkungan keluarga, yaitu:

- 1). Mengidentifikasi peran keluarga dalam proses pemberian rebusan air daun sirsak pada klien hipertensi.
- 2). Menggambarkan frekuensi dan cara pemberian rebusan air daun sirsak oleh keluarga kepada klien hipertensi.
- 3). Menganalisis respon klien hipertensi terhadap pemberian rebusan air daun sirsak oleh keluarga.

## **1.5 Manfaat**

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Penulisan karya ilmiah ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu keperawatan, khususnya dalam bidang keperawatan komunitas dan keperawatan keluarga, melalui penerapan intervensi komplementer berbasis tanaman obat keluarga (TOGA). Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi ilmiah mengenai efektivitas pemberian rebusan air daun sirsak sebagai bagian dari intervensi keperawatan dalam pengelolaan tekanan darah pada klien hipertensi, serta memperkaya literatur mengenai pendekatan keperawatan yang holistik dan berbasis potensi lokal.

### 1.5.2 Manfaat Praktis

Selain memberikan kontribusi secara teoritis, penelitian ini juga memiliki manfaat praktis yang dapat dirasakan langsung oleh berbagai pihak yang terlibat, baik secara individu maupun institusional. Manfaat praktis dari penelitian ini antara lain:

1) Bagi Klien dan Keluarga

Memberikan alternatif terapi komplementer yang alami, mudah diakses, dan aman untuk membantu mengendalikan tekanan darah, serta meningkatkan pengetahuan dan keterlibatan keluarga dalam perawatan hipertensi di rumah.

2) Bagi Perawat/Profesi Keperawatan

Menjadi acuan dalam penerapan asuhan keperawatan keluarga yang inovatif dengan memanfaatkan sumber daya lokal, serta memperkuat pendekatan promotif dan preventif dalam pelayanan keperawatan komunitas.

3) Bagi Masyarakat Umum

Meningkatkan kesadaran dan pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA), khususnya daun sirsak, sebagai bagian dari gaya hidup sehat dan pengelolaan penyakit kronis secara mandiri.

4) Bagi Institusi Pendidikan

Menjadi bahan pembelajaran dan pengembangan kurikulum dalam penerapan terapi komplementer serta strategi asuhan keperawatan berbasis keluarga di tingkat pendidikan profesi ners.